**PENGARUH UMPAN TERHADAP HASIL TANGKAPAN BUBU DASAR DI SUNGAI KAMPAR KANAN DESA SALO KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**By**

**Aprilia Eka Sari1) Bustari2) Usman3)**

**email : ekasariaprilia70@gmail.com**

Abstrak

This research was conducted in May 2016 for 9 days located in Kampar Kanan River in Salo Village, Salo Sub-district, Kampar District, Riau Province. The purpose of this study was to investigate the effect of baits on bottom trap catchment and catch differences with coconut, cassava, rubber seed, and non-feed (as control) feed. In the waters of Kampar Kanan. Then the data collected and analyzed are the catch data in the amount of weight (kg), the type, the length of the fish (cm), the number of weight per species of fish (gr), the number of catch (tail), and environmental parameters.

 *Keyword : fishing ground, environmental parameters, Kampar Kanan river*

1)Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

2)Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 selama 9 hari yang terletak di Sungai Kampar Kanan di Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umpan pada tangkapan bubu bawah dan perbedaan tangkapan dengan umpan kelapa, singkong, biji karet, dan tanpa umpan (sebagai kontrol). Di perairan Kampar Kanan. Kemudian data dikumpulkan dan di analisis yaitu data hasil tangkapan dalam jumlah berat (kg), jenis, panjang ikan (cm), jumlah berat per jenis ikan (gr), jumlah hasil tangkapan (ekor), dan parameter lingkungan.

* 1. **Latar Belakang**

 Daerah aliran sungai Kampar / DAS Kampar meliputi wilayah daerah aliran sungai hulu dan daerah aliran sungai hilir. Daerah aliran sungai Kampar bagian hulu meliputi beberapa kecamatan antara lain : XIII Kampar, Bangkinang, Kampar Kiri dan Siak Hulu, sedangkan daerah aliran sungai Kampar bagian hilir antara lain : Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar. Nelayan bangkinang menangkap ikan menggunakan pancing, rawai, jaring insang dasar, jaring gebur (*gillnet*), bubu dasar.

Di daerah Bangkinang termasuk di Desa Salo, nelayan setempat telah mencoba menggunakan umpan ubi kayu dan kelapa busuk sebagai umpan. Untuk menarik perhatian ikan yang ada di daerah Sungai Kampar Kanan agar mendekati alat penangkapan bubu yang sedang di operasikan dan memakan umpan, sedangkan umpan biji karet dijadikan umpan, karena di daerah bangkinang penghasilannya dari kebun karet, sehingga limbah biji karetnya terbuang sia-sia. Karena itu biji karet juga bisa di jadikan umpan supaya biji karet ada kegunaannya.

##  Perumusan Masalah

Alat tangkap bubu dasar merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan nelayan di Perairan Sungai Kampar Kanan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Pengoperasian alat tangkap bubu dasar oleh nelayan umumnya di lakukan pada saat air naik maupun kering. Namun hasil perbedaan umpan ubi kayu, kelapa busuk, biji karet tidak begitu di perhitungkan dan sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian mengenai hal tersebut.

## Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umpan terhadap hasil tangkapan bubu dasar di Perairan Sungai Kampar Kanan, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang terkait dalam usaha mengelola perikanan tangkap secara optimal, sehingga usaha perikanan tangkap tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan.

* 1. **Hipotesis** Untuk mengetahui pengaruh umpan terhadap hasil tangkapan bubu dasar di Perairan Sungai Kampar Kanan, maka diajukan hipotesis yaitu :

Ho: Tidak terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan bubu dengan umpan kelapa busuk, ubi kayu, biji karet, dan tanpa umpan (sebagai kontrol).

H1: Terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan bubu dengan umpan kelapa busuk, ubi kayu, biji karet, dan tanpa umpan (sebagai kontrol).

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bubu merupakan alat tangkap yang umum dikenal di kalangan nelayan variasi bentuknya banyak sekali, hampir setiap daerah perikanan mempunyai model bentuk sendiri. Bentuk bubu ada yang seperti: sangkar, silinder, gendang, segitiga memanjang (kubus) atau segi banyak, bulat setengah lingkaran, dan lain-lainnya. Bahan bubu umumnya dari anyaman bambu (*bamboo’s splitting or-screen*). Secara garis besar bubu terdiri dari bagian-bagian badan, mulut, atau ijeb, dan pintu (Partosuwiryo, 2002).

Ikan juga menjadi tertarik pada umpan melalui penglihatan tetapi karena *visibility* dalam air terbatas (Guthrie dan Muntz, 1993), maka rangsangan visual terhadap kehadiran umpan hanya berperan ketika ikan telah berada dekat dengan alat tangkap berumpan. Rangsangan *olfactory* sering diikuti oleh *orientasi rheotactic* untuk melokalisir sumber kimia (Atema, 1980).

Respon ikan terhadap umpan dipengaruhi baik oleh arus lemah maupun arus kuat, menunjukan bahwa aktivitas ikan lebih besar pada saat berarus daripada tidak berarus (Ferno, 1986). Lebih banyak ikan tertarik pada umpan saat berarus karena stimuli *olfactory* terbawa lebih jauh.

# III. METODE PENELITIAN

## Waktu dan Tempat

 Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2016 selama 9 hari yang bertempat di Sungai Kampar Kanan di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

* 1. **Bahan dan Alat**
		1. Umpan
1. Ubi Kayu adalah sebagai umpan U1 adalah ubi kayu yang ditanam diambil, kemudian kupas kulitnya dan potong kecil – kecil ubi kayu tersebut.
2. Kelapa Busuk adalah sebagai Umpan U2 kelapa yang sudah tidak bagus lagi untuk dibuat santan, kemudian di kupas dengan pisau dan ambil putihnya yang busuk tidak bagus lagi dan potong kecil - kecil isi kelapa tersebut.
3. Biji Karet adalah sebagai Umpan U3 biji karet yang ada di kebun ambil dan tumpuk biji karet tersebut hingga isinya berwarna putih terpisah dengan kulitnya. Ambil isinya sebagai umpan
4. Kain Kasa adalah sebagai pembungkus umpan kelapa busuk (U1), umpan ubi kayu ( U2), dan umpan biji karet (U3).
5. Tali adalah untuk mengikat bubu dengan pancang dan juga sebagai pengikat umpan di dalam bubu.
	* 1. Alat
6. Empat unit percobaan berupa bubu dengan ukuran yang sama.
7. Meteran untuk mengukur panjang dan lebar alat tangkap, ketelitiannya 0,5 mm dengan ukuran panjang 25 – 50 meter.
8. Pengaris dengan ketelitian 1 mm untuk mengukur panjang tubuh ikan *(body length)* hasil tangkapan dari mulut ke pangkal ekor ikan.
9. Timbangan dengan tingkat ketelitian 0,01 kg untuk mengukur berat total hasil tangkapan.
10. Keranjang untuk meletakkan hasil tangkapan
11. *Stopwatch* dan botol berisi air untuk mengukur kecepatan arus
12. *Thermometer* untuk mengukur suhu
13. *Sechi disk* untuk mengukur kecerahan
14. Pemberat yang diberi tali berskala dengan panjang 15 meter untuk mengukur kedalaman
15. Kamera digital untuk dokumentasi dengan memiliki resolusi 3264 × 2448 pixel
16. Seperangkat alat tulis
	1. **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperiment, seluruh unit percobaan di tempatkan di lapangan, data hasil penelitian ditabulasikan dalam bentuk tabel yang kemudian di lakukan uji f untuk melihat pengaruh dari tiap-tiap umpan terhadap hasil tangkapan.

* 1. **Rancangan Percobaan**

Rancangan percobaan yang akan digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) satu faktor (jenis umpan) dengan 4 (empat) taraf tiga ulangan, yaitu Umpan ubi kayu (U1), Umpan kelapa busuk (U2), Umpan biji karet (U3), dan Tanpa Umpan (U4), dengan model matematis $Yij = µ+τi+ ԑij$

* 1. **Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur sebelum melakukan penangkapan alat tangkap bubu adalah: Persiapan melakukan operasi alat tangkap oleh peneliti dan nelayan, Cari isi kelapa yang busuk, ubi kayu, biji karet untuk umpan. Ambil isi kelapa yang busuk kemudian kupas kulit ubi kayu dan tumpuk biji karet, masukan ke dalam masing – masing kain kasa. Ukuran, banyak, dan warna masing- masing umpan harus sama. Setelah semua tersedia tempatan umpan pertama, ke dua, ketiga dan ke empat ke dalam bubu sesuai ukuran. Setelah itu tempatkan sdalam perairan atau *fishing ground*.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Kondisi umum Desa Salo**

Desa Salo merupakan salah satu Desa Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang sebagian besar mata pencariannya adalah nelayan. Secara geografis Desa Salo berada pada posisi 100º28'30" - 101º14'30" BT dan 01º00'40" LU hingga 00º28'30" LS, Daerah ini memiliki iklim tropis dengan rata-rata suhu berkisar antara 22º C - 31º C.

Di daerah Bangkinang termasuk di Desa Salo, nelayan setempat telah mencoba menggunakan umpan ubi kayu dan kelapa busuk sebagai umpan. Untuk menarik perhatian ikan yang ada di daerah Sungai Kampar Kanan agar mendekati alat penangkapan bubu yang sedang di operasikan dan memakan umpan, sedangkan umpan biji karet dijadikan umpan, karena di daerah bangkinang penghasilannya dari kebun karet, sehingga limbah biji karetnya terbuang sia-sia. Karena itu biji karet juga bisa di jadikan umpan supaya biji karet ada kegunaannya.

Bambu Petung (*Dendrocalamus Asper*) juga dikenal dengan nama *Bambusa Aspera Schultes, Dendrocalamus Flagelifer, Gigantochloa Aspera Schultes, Dendrocalamus Merrilianus* adalah tanaman bambu yang mempunyai dinding tidak tipis serta kokoh dan berdiameter bisa meraih kian lebih 20 cm. Bambu betung bisa tumbuh sampai meraih tinggi lebih 25 meter.

Pada penelitian ini bubu dasar adalah bubu dasar bambu atau tradisional berjumlah 12 Unit dengan panjang 1,30 m diameter 35 cm dan tinggi 0,75 m dengan ukuran mulut bubu 35 cm dan panjang mulut injab untuk masuk ikan 40 cm, bulatan mulut injab 5 cm sampai 8 cm. Bubu dasar yang di gunakan saat penenlitian ini adalah terbuat dari beberapa rajutan bambu dan menggunakan jaring *polythylene* dengan bukaan mata jaring sebesar 50% (bentuk persegi ) mesh size 3 cm, guna jaring ini untuk menggelabuhi ikan supaya ikan tidak mengetahui peran

gkap di suatu perairan. Karena pengoperasian ini di lakukan di dasar sungai kampar maka kedalaman pengopersian alat tangkap bubu dasar berkisar 2 meter –

 4 meter.

**4.1.3. Hasil Tangkapan Jumlah Individu ( ekor )**

Data hasil tangkapan menurut jumlah individu (ekor) selama penelitian di sungai kampar adalah sebanyak 150 ekor dengan rata-rata (37,5). Terdiri dari 36 ekor (u1), 32 ekor (u2), 51 ekor (u3), dan 31 ekor (u4). Data hasil tangkapan ini dapat dilihat pada Tabel 8 dan diagram 22.

**Tabel 8. Hasil Tangkapan di Perairan Sungai Kampar Kanan Desa Salo Selama**

 **Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hari** |  | **Perlakuan (umpan)** |  | **Total** | **Rata-rata** |
|  |  | **u1** |  | **u2** | **u3** | **u4** |  |  |  |
| 1 |  | 7 |  | 8 | 11 | 5 |  | 31 | 7,75 |
| 3 |  | 5 |  | 6 | 8 | 3 |  | 22 | 5,5 |
| 5 |  | 10 |  | 6 | 10 | 3 |  | 29 | 7,25 |
| 7 |  | 8 |  | 7 | 12 | 2 |  | 29 | 7,25 |
| 9 |  | 6 |  | 5 | 10 | 2 |  | 23 | 5,75 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Total** |  | 36 |  | 32 | 51 | 15 |  | 134 |  |
| Rata-rata |  | 7,2 |  | 6,4 | 10,2 | 3 |  |  | 33,5 |

Keterangan : u1 : Umpan ubi kayu

 **u2 : Umpan kelapa busuk**

 **u3 : Umpan karet**

 **u4 : kontrol**

**Persentase Hasil Tangkapan Dalam Jumlah Ekor**

Table 8 dan histogram 22, jumlah hasil tangkapan selama penelitian sebanyak 36 ekor pada (u1). Dimana jenis ikan hasil tangkapannya terdiri dari : Ikan kapiek (*Puntius schwanenfeldii*) sebanyak 6 ekor, Ikan mali ( *Labiobarbus festivus)* sebanyak 4 ekor, Ikan toman *(Ophiocephalus micropeltes)* sebanyak 4 ekor, Ikan paweh (*Oseteochilus hasstelti)* sebanyak 5 ekor, Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebanyak 6 ekor, Ikan lele (*Clarias batrachus*) sebanyak 4 ekor,dan Ikan selais (*Cryptopterus bicirchis*) sebanyak 7 ekor.

**4.1.4. Hasil Tangkapan Jumlah Berat (Gram)**

Data hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (gram) selama penelitian sebanyak 2598 gram. Terdiri dari 730 gram (u1) dengan rata-rata (146) gram, 525 gram (u2) dengan rata-rata (105) gram, 1025 gram (u3) dengan rata-rata (205) gram dan 300 gram (u4) dengan rata-rata (60) gram.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Hari** | **Perlakuan (umpan)** | **Total** | **Rata-rata** |
| **u1** | **u2** | **u3** | **u4** |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1 | 240 | 127 | 358 | 64 | 789 | 197,25 |
|  | 3 | 105 | 105 | 226 | 82 | 518 | 129,5 |
|  | 5 | 202 | 89 | 251 | 32 | 547 | 136,75 |
|  | 7 | 97 | 103 | 348 | 65 | 613 | 153,25 |
| 9 | 86 | 101 | 187 | 57 | 431 | 107,75 |
| **Total** | 730 | 525 | 1325 | 300 | 4277 |  |
| **Rata-rata** | 146 | 105 | 270 | 60 |  | 724,5 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan : u1 : Umpan Ub Kayu

 u2 : Umpan KelapaBusuk

 u3 : Umpan Karet

 u4 : Tanpa Umpan (kontrol)

**Pesantase Hasil Tangkapan Dalam Jumlah Berat**

Dilihat berdasarkan jumlah berat (gram) dengan menggunakan umpan yang berbeda-beda, bahwa jumlah paling banyak yaitu 1325 gram (u1) rata rata 270 gram dan yang paling sedikit adalah 300 gram (u3) dengan rata-rata 60 gram. Kemudian untuk jenis ikan yang tertangkap bahwa ikan yang paling banyak adalah ikan kapiek sebanyak 785 gram dan yang paling sedikit adalah ikan lele sebanyak 254 gram. Hal ini disebabkan oleh jenis ikan yang tertangkap mempengaruhi kegemaran ikan pada umpan di setiap penangkapan.

**4.1.5. Parameter Lingkungan**

Dari hasil pengukuran parameter lingkungan di daerah penangkapan selama penelitian dapat diketahui bahwa, suhu perairan berkisar antara 28 - 29 0C, kecerahan perairan berkisar antara 3.6 - 4 cm, kecepatan arus berkisar antara 7 - 10 m/dt, dan kedalaman perairan berkisar antara 1,5 – 2 m.

**4.2 Pembahasan**

 Dari hasi penelitian yang dilakukan bahwa keempat umpan tersebut sangat mempengaruhi hasil tangkapan. Pada (u1) terdapat 36 ekor / 730 gram , (u2) terdapat 32 ekor / 525 gram, (u3) terdapat 51 ekor / 1025 gram, dan (u4) terdapat 15 ekor / 300 gram. Masuknya ikan terdapat hasil tangkapan bubu dengan adanya umpan maupun tanpa umpan menunjukan perbedaan yang nyata. Pada hasil tangkapan dengan umpan (u1) terdapat 36 ekor ikan yang terpengkapan di dalam bubu di tambah (u2) 32 ekor dan di tambah (u3) 51 ekor jadi keseluruhan 119 ekor ikan yang terperangkap, sedangkan tanpa umpan terdapat 15 ekor ikan yang terperangkap di dalam bubu.

 Berdasarkan dari hasil penelitian u1 terdapat 36 ekor ikan yang tertangkap dalam alat tangkap bubu dasar tersebut dengan jenis ikan yang paling banyak tertangkap adalah ikan selais (*Crytopterus bicichis*) dengan jumlah ikan 7 ekor, ikan kapiek (*Puntius schwanenfeldii*) dan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan jumlah ikan masing – masing 6 ekor, ikan paweh ( *Oseteochilus hasselti*) dengan jumlah ikan 5 ekor, ikan mali (*Labiobarbus festivus*), ikan toman (*Opchiocephalus micropeltes*) , dan ikan lele (*Clarias batrachus*) dengan jumlah ikan masing – masing 4 ekor. Pada hasil penelitian ini terdapat umpan ubi kayu ciri umpan ubi kayu terdapat karbonhidrat di dalamnya yang sangat di perlu dalam tubuh ikan, isi ubi kayu ini lunak dan mudah di cerna oleh ikan. Ubi kayu memiliki aroma yang khas untuk memikat ikan. *Sumber : ( Maryani 2008 )*

Pada hasil penelitian ini terdapat umpan biji karet. Tidak jauh beda dengan kelapa, biji karet juga terkandung asam lemak dan karbonhidrat di dalamnya. Juga bau aroma biji karet akan cepat menyebar di sungai untuk memgundang ikan yang ada di dalam sungai untuk masuk ke dalam perangkap. Buah biji karet lunak dan mudah di makan oleh ikan manapun baik ikan yang gigi nya tidak tajam maupun tajam.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan empat jenis umpan yaitu : u1 ( ubi kayu ), u2 ( kelapa busuk), u3 ( biji karet ), u4 (kontrol). Data hasil tangkapan menurut jumlah individu (ekor) selama penelitian di sungai kampar adalah sebanyak 150 ekor dengan rata-rata (37,5). Hasil penangkapan ikan secara individu (ekor) terdiri dari 36 ekor (u1), 32 ekor (u2), 51 ekor (u3) dan 31 ekor (u4).

 Dan hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (gram) selama penelitian sebanyak 2598 gram. Terdiri dari 730 gram (u1) dengan rata-rata (146 gram), 525 gram (u2) dengan rata-rata (105 gram), 1025 gram (u3) dengan rata-rata (205 gram) dan 300 gram (u4) dengan rata-rata (60 gram).

Dari hasil penelitian ikan yang paling banyak terperangkap dalam bubu adalah Ikan kapiek (*Puntius schwanenfeldii* ) dengan jumlah individu = 26 ekor dan jumlah berat = 785 gram, dan ikan yang paling sedikit di terperangkap adalah Ikan lele ( *Clarias batrachus* ) dengan jumlah individu = 9 ekor selama penangkapan dan jumlah berat = 174 gram selama penangkapan

Hasil analisis ragam dengan umpan berbeda-beda diperoleh f hitung = 20,14 > f tabel = 5,29 dengan tingkat kepercayaan 95 % berarti H0 di tolak, untuk mengetahuinya di lakukan Uji Nyata Beda Terkecil ( BNT ). Di dapat (u1), (u2), (u4) tidak terdapat pengaruh umpan karena sama- sama di beri symbol “ a “. Sedangkan (u3) sangat pengaruh terhapat umpan karena diberi notasi “b”.

**5.2. SARAN**

Dari penelitian ini peneliti melihat ada keuntungan dan kerugian dalam melakukan pengakapan alat tangkap bubu dasar di Sungai Kampar. Keuntungannya apabila banjir sangat menguntungkan untuk melakuan penangkap bubu, tetapi apa bila kering air sungai peternak-perternak warga setempat akan merusak bubu yang ada dipinggir sungai. Dan ikan – ikan yang berada di dekat bubu akan lari apabila ternak – ternak warga di pinggiran sungai.

Dan dari ke tiga umpan, uimpan biji karet lah yang lebih dominan dari umpan lainnya.di bangkinang banyak warga yang tidak tahu kegunanan biji karet karet. Dengan adanya penelitian ini biji karet sangat berguna untuk dijadika umpan.

 Walaupun bubu terbuat dari bambu dan mudah dicari sebaiknya gunakan juga jaring untuk menipu ikan tersebut, supaya ikan mau masuk ke dalam perangkap.

DAFTER PUSTAKA

Atema, J. 1980. Chemical senses, chemical signals and feeding behaviour in fishes. In: Fish behaviour and its use in the capture and culture of fishes. Pp. 57-101. ICLARM conf. Proc. 5 Manila.

Firdaus Susanto 2013. Ekstraksi Biji Karet, Bandung. 9 hal.

Guthrie, DM, Muntz WRA. 1993. Role of vision in fish behaviour. In: Behaviour of teleost fishes. (eds Pitcher TJ.) 89-128. Chapman and Hall, London.

Maryani. 2008. Pembuatan Etanol Dari Ubi Kayu ( Cassava ) Fermentasi Politeknik Sriwijaya, Palembang

Partosuwiryo, S. 2002. *Dasar-dasar*

*Penangkapan Ikan*. Universitas

Gadjah Mada.Yogyakarta